

PENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR IPS MENGGUNAKAN STRATEGI PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

THE IMPROVEMENT OF SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT USING PROBLEM BASED LEARNING

Oleh: rekyan pandhiga dewi, psd uny, rpandhiga@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan proses dan prestasi belajar IPS siswa kelas IV A SD Negeri 8 Wonogiri menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas IV A. Objek penelitian adalah proses dan prestasi belajar IPS. Desain penelitian menggunakan model Kemmis dan Taggart. Teknik pengumpulan data adalah observasi dan tes. Teknik analisis data yaitu deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses dan prestasi belajar IPS siswa kelas IV A setelah menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Proses ditinjau dari langkah strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*, sedangkan prestasi ditinjau dari hasil belajar. Langkah strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yaitu (1) Orientasi masalah; (2) Menganalisis masalah; (3) Mengumpulkan fakta atau data; (4) Merumuskan pemecahan masalah; dan (5) Mengevaluasi proses pemecahan masalah. Ketuntasan belajar pra tindakan 15%, siklus I 75%, dan meningkat pada siklus II 100%.

Kata kunci: prestasi belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial, *Problem Based Learning (PBL)*

Abstract

This research aims at improving the process and learning achievement of Social Studies of fourth grade students in SD N 8 Wonogiri using Problem Based Learning (PBL). This was a classroom action research. The subjects were 20 students from class IV A. The object of research were the process and the learning achievement of Social Studies. The design of the research used the model from Kemmis and Taggart. The data were collected through observation and test. Data analysis techniques used qualitative and quantitative descriptive. The results show that there is an improvement on the performance and learning achievement in Social Studies subject of fourth grade students after using Problem Based Learning (PBL). The learning process is observed through the steps of Problem Based Learning (PBL), while learning achievement is observed through the learning outcomes. The step Problem Based Learning (PBL) are (1) Define the problem; (2) Analyze the problem ; (3) Classify the problem (4) Identify possible explanation or solution; and (5) Evaluate progress. With mastery learning pre-action is 15%, in first cycle 75%, and increase in second cycle 100%.

Keywords: learning achievement, Social Studies, Problem Based Learning (PBL)

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses memperoleh pengetahuan dalam wujud perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen atau menetap karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Pebelajar (siswa) sepenuhnya harus melakukan upaya mengubah perilaku melalui pengalaman, latihan, maupun kegiatan-kegiatan lain yang dianggap efektif sebagai proses mengubah tingkah laku. Perlu dipahami bahwa proses belajar yang baik adalah proses belajar yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mempelajari suatu kejadian alam, budaya, atau sosial. Proses belajar harus memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan dan mencari sendiri informasi untuk diolah menjadi konsep, prinsip, dan generalisasi.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar mengkaji seperangkat peristiwa fakta, konsep dan generalisasi, yang berkaitan dengan isu sosial, sehingga melalui pembelajaran IPS peserta didik akan di arahkan untuk menjadi warga Negara yang bijaksana, demokratis, dan bertanggung jawab. Pembelajaran IPS dirancang untuk dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial. Selain itu, mata pelajaran IPS juga memiliki tujuan untuk membekali peserta didik menjadi warga

negara yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai. Kemampuan-kemampuan tersebut akan berguna bagi peserta didik untuk dapat memecahkan masalah pribadi maupun masalah sosial, mampu mengambil keputusan dengan mempertimbangkan risiko yang akan dihadapi, serta mampu berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang ada di masyarakat.

Pembelajaran IPS dirancang untuk dapat mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial. Djojo Suradisastro, dkk (1992: 7) mengatakan tujuan IPS mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam ranah kognitif, tujuan IPS mendorong daya nalar dan kreatif dalam pengambilan keputusan yang rasional dan tepat. Ranah afektif IPS bertujuan agar IPS mampu memberikan nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan seperti menghargai martabat manusia dan sensitif terhadap perasaan orang lain. Sedangkan tujuan IPS dalam ranah psikomotor yaitu agar siswa dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dan keterampilan partisipasi dalam kehidupan nyata. Hal diatas menunjukkan bahwa tujuan IPS adalah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang baik, yaitu memiliki pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang menjadi modal dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan menyikapi ini tentunya banyak hal yang harus di benahi oleh guru sebagai

pendidik dan pengajar. Namun, proses pembelajaran oleh guru kurang meningkatkan kreatifitas peserta didik, terutama dalam proses pembelajaran IPS masih banyak guru yang menggunakan metode konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana belajar terkesan kaku dan didominasi oleh seorang guru.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di kelas IV A SD Negeri 8 Wonogiri, peneliti menemukan nilai IPS yang diperoleh seluruh siswa kelas IV A belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan. Nilai rata-rata yang diperoleh pada Ujian Tengah Semester (UTS) II yaitu 43,2 dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang, sehingga belum ada siswa yang memenuhi KKM sekolah yaitu 75.

Hal tersebut terjadi dikarenakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru saat ini cenderung pada pencapaian target kurikulum, lebih mementingkan pada hafalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran di dalam kelas yang selalu didominasi oleh guru, dalam penyampaian materi yang masih menggunakan metode ceramah, dimana peserta didik hanya duduk mencatat, dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif dan membuat peserta didik menjadi pasif.

Masalah-masalah yang dikemukakan di atas, perlu dicari strategi

baru dalam pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif. Strategi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Salah satu pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah pembelajaran dengan menggunakan *Problem Based Learning (PBL)*. Strategi pembelajaran ini memiliki tujuan agar siswa lebih aktif, kreatif, serta dapat berpikir kritis dalam mempelajari dan menyelesaikan persoalan. Pemilihan *Problem Based Learning (PBL)* untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial karena strategi pembelajaran ini menawarkan pada keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, penguasaan materi, pemahaman, sehingga dapat mengajak peserta didik untuk berpikir, meningkatkan aktivitas dan kreativitasnya. Dengan menerapkan strategi *Problem Based Learning (PBL)* ada mata pelajaran IPS, dimungkinkan akan dapat melatih peserta didik untuk memiliki ketrampilan, baik ketrampilan berpikir (*thinking skill*) maupun ketrampilan sosial (*social skill*). Menurut Somantri (Sapriya, 2009 : 11) pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin-disiplin ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan.

Mata pelajaran IPS dirancang untuk membekali peserta didik agar dapat menjadi warga negara memiliki keterampilan menghadapi kehidupan masyarakat global yang selalu mengalami perubahan. Seiring dengan perkembangan jaman serta perubahan yang selalu terjadi di masyarakat, maka tantangan yang akan dihadapi oleh peserta didik pun bertambah berat. Tujuan pengajaran Studi Sosial (IPS), secara umum dikemukakan oleh Fenton (Hidayati, 2002 : 21), yaitu untuk mempersiapkan anak didik menjadi warga negara yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berfikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsanya. Ruang lingkup IPS menyangkut kegiatan dasar manusia. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006: 2) membagi ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek berikut: (1) Manusia, tempat, lingkungan; (2) Waktu, keberlanjutan, dan perubahan; (3) Sistem sosial dan budaya; (4) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Ruang lingkup pembelajaran IPS dalam penelitian ini adalah materi yang dipelajari oleh siswa kelas IV A SD Negeri 8 Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah yaitu mengenal permasalahan sosial di daerahnya. Selanjutnya materi IPS ini dibatasi pada Standar Kompetensi (SK) mengenal sumber daya alam, kegiatan ekonomi, dan kemajuan teknologi di lingkungan kabupaten/ kota, dan provinsi dengan

Kompetensi Dasar (KD) mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

Prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa dengan memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam mengikuti kegiatan pembelajaran atau menguasai mata pelajaran yang ditunjukkan dengan nilai standar minimal yang ditentukan sekolah. Untuk mengukur tingkat keberhasilan prestasi siswa dilakukan dengan melakukan tes prestasi belajar.. Muhibbin Syah (2003: 14) mengungkapkan bahwa prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan siswa dalam mata pelajaran biasanya ditunjukkan dengan pencapaian nilai melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Menurut Sri Anitah W, dkk (2009: 2.7) faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu faktor dalam diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar diri siswa (*ekstern*). Faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar diantaranya adalah kecakapan, minat, bakat, usaha, motivasi, perhatian, kelemahan, dan kesehatan, serta kebiasaan siswa. Faktor dari luar siswa yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah lingkungan fisik dan nonfisik (termasuk suasana kelas dalam belajar, seperti riang gembira, menyenangkan),

lingkungan sosial budaya, lingkungan keluarga, program sekolah (termasuk dukungan komite sekolah), guru, pelaksanaan pembelajaran, dan teman sekolah. Untuk memahami faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, guru dapat melakukan berbagai pendekatan, antara lain dengan wawancara, observasi, kunjungan rumah, dokumentasi, atau isian berupa angket (kuesioner).

Problem Based Learning (PBL) merupakan salah satu strategi dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dapat memfasilitasi berbagai ragam karakteristik siswa di dalam kelas. Seperti yang kita tahu bahwa setiap siswa memiliki karakteristik dan caranya sendiri dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Selain itu, dengan memberikan pembelajaran IPS melalui *Problem Based Learning (PBL)* diharapkan

Tan (2003) menyatakan *Problem Based Learning* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam *Problem Based Learning* kemampuan berpikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikirnya secara berkesinambungan (Rusman, 2010 : 229).

Menurut Rusmono (2012: 79) *Promblem Based Learning* dirancang untuk membantu mencapai tujuan-tujuan, seperti memperkaya penyelidikan,

memahami peran-peran orang dewasa, dan membantu siswa menjadi siswa yang mandiri. Tujuan strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning (PBL)* adalah mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan berpikir kritis dalam pemecahan masalah secara serempak. Siswa memiliki kebebasan untuk meningkatkan pemecahan masalah sesuai dengan kemampuannya terhadap IPS. Selain itu, siswa dengan kemampuan yang lebih tinggi dapat berpartisipasi dalam pembelajaran IPS yang bervariasi dan siswa dengan kemampuan lebih rendah dapat menikmati aktivitas pembelajaran sesuai dengan kemampuannya.

Rusman (2010: 223) menyatakan strategi pembelajaran dengan *Problem Based Learning* digunakan tergantung dari tujuan yang ingin dicapai apakah berkaitan dengan: (1) penguasaan isi pengetahuan yang bersifat multi-disipliner; (2) penguasaan keterampilan proses dan disiplin heuristic; (3) belajar keterampilan pemecahan masalah; (4) belajar keterampilan kehidupan yang lebih luas. Ketika tujuan *Problem Based Learning* lebih luas, maka permasalahan pun menjadi lebih kompleks dan proses *Problem Based Learning* membutuhkan siklus yang lebih panjang.

Yazdani, seperti dikutip Mohammad Nur (Rusmono 2012: 82), mengatakan bahwa dalam proses pembelajaran *Problem Based Learning* ditandai dengan karakteristik: (1) siswa menentukan isu-

isu pembelajaran, (2) pertemuan-pertemuan pelajaran berlangsung *open-ended* atau berakhir dengan masih membuka peluang untuk berbagi ide tentang pemecahan masalah, sehingga memungkinkan pembelajaran tidak berlangsung dalam satu kali pertemuan, (3) tutor adalah seorang fasilitator dan tidak seharusnya bertindak sebagai “pakar” yang merupakan satu-satunya sumber informasi, (4) tutorial berlangsung sesuai dengan tutorial *Problem Based Learning* yang berpusat pada siswa.

Dyah Tri Putri Utami tahun 2015 juga melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)* pada Kelas V SD N 1 Sekarsuli Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan PBL dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Nilai rata-rata sebelum tindakan hanya 7 siswa yang memperoleh ≥ 70 atau sebesar 36,8%. Pada siklus I sebanyak 15 siswa atau sebesar 78,95% telah memperoleh nilai ≥ 70 dan meningkat menjadi 18 siswa memperoleh nilai ≥ 70 pada siklus II. Nilai rata-rata pada siklus I dari 78,94 meningkat menjadi 88,42 pada siklus II.

Menurut Rusmono (2012: 78) strategi *Problem Based Learning (PBL)* adalah strategi yang dimulai dengan: Kegiatan kelompok, yaitu membaca kasus; Menentukan masalah mana yang paling relevan dengan tujuan

pembelajaran; Membuat rumusan masalah; dan Membuat hipotesis.

Langkah strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah (1) Orientasi masalah; (2) Menganalisis masalah; (3) Mengumpulkan fakta atau data (4) Merumuskan pemecahan masalah; dan (5) Mengevaluasi proses pemecahan masalah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang berbentuk kolaboratif bersama guru kelas.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan April sampai bulan Mei 2016. Penelitian dilaksanakan di ruang kelas IV A SD Negeri 8 Wonogiri yang terletak di Jalan Jendral Sudirman Nomor 235, Giritirto, Kecamatan Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri 8 Wonogiri jumlah siswa sebanyak 20 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan model spiral dari Kemmis dan Mc Taggart. Terdapat 4 komponen yang terkait dalam model spiral Kemmis dan Taggart, yaitu, perencanaan, tindakan dan pengamatan, dan

refleksi. Komponen tindakan dan pengamatan menjadi satu, dengan alasan keduanya dalam praktik yang tidak dapat dipisahkan.

Perencanaan merupakan langkah awal setelah diperoleh gambaran umum mengenai kondisi, situasi, dan lingkungan kelas dengan baik. Pada tahap ini peneliti dan guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang ditetapkan; Menyiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran; Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan (lembar observasi dan soal tes); dan Menyiapkan Lembar Kerja Siswa.

Pada tahap tindakan dan observasi, guru melakukan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang telah direncanakan. Guru kelas sebagai pelaksana proses pembelajaran dan peneliti dibantu teman sejawat sebagai pengamat atau observer penelitian. Pada setiap tindakan terdapat 2 pertemuan. Pada tahap refleksi pengajar mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama tindakan. Refleksi dilakukan untuk mengadakan upaya evaluasi yang dibutuhkan dalam proses tindakan, untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan selama pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Data, Teknik, dan Instrumen Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah proses dan prestasi belajar IPS materi masalah sosial di lingkungan sekitar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes. Instrumen lembar observasi untuk mengetahui proses pembelajaran dan instrumen soal tes untuk mengetahui prestasi belajar.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan kuantitatif yang dideskriptifkan. Prestasi belajar memiliki Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai siswa. Pelajaran IPS pada kelas IV A di SD Negeri 8 Wonogiri mempunyai nilai KKM yaitu 75. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan proses dan prestasi belajar IPS di kelas IV A menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi 75% dari jumlah siswa mencapai KKM.

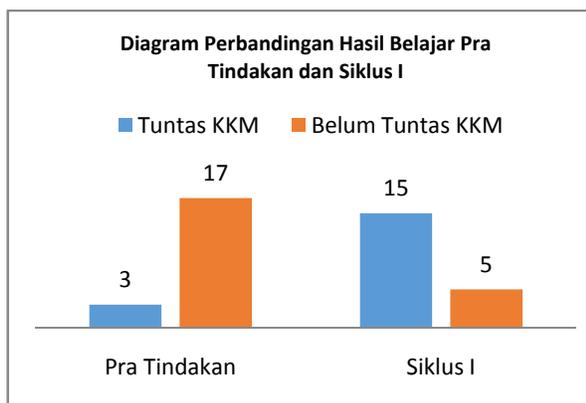
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas IV A SD Negeri 8 Wonogiri dengan tujuan untuk meningkatkan proses dan prestasi belajar IPS menggunakan metode permainan. Penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Pada siklus I pokok bahasan pertemuan pertama adalah masalah social

di lingkungan sekitar terkait kependudukan. Sedangkan, pokok bahasan pertemuan kedua adalah masalah-masalah sosial di lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I belum optimal. Guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran maupun apersepsi dengan baik. Siswa masih kurang berpartisipasi dan memperhatikan guru saat pembelajaran. Ketuntasan prestasi belajar pada siklus I dijabarkan pada diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Prestasi Belajar Pra Tindakan dan Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I sebanyak 15 atau sebesar 75% siswa sudah memenuhi KKM. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas IV A pada siklus sudah memenuhi kriteria keberhasilan.

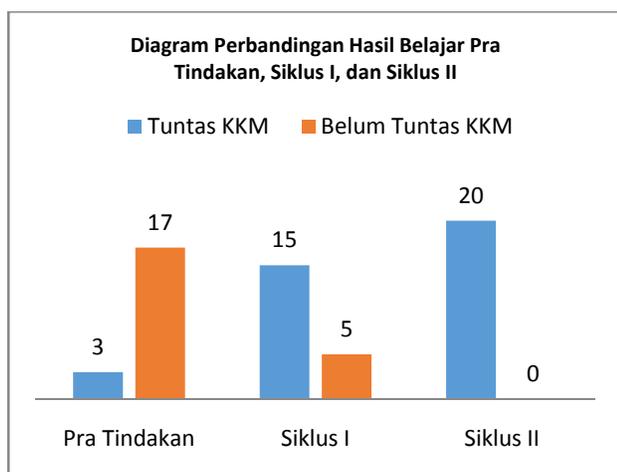
Berdasarkan data hasil belajar siswa, hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, dapat diketahui bahwa pelaksanaan

penelitian tindakan kelas siklus I belum berhasil. Dikatakan belum berhasil sebab jenis penelitian ini bukan hanya untuk memperbaiki prestasi belajar siswa saja, tetapi juga proses pembelajarannya. Guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siklus I ini belum melaksanakan langkah-langkah pembelajaran secara lengkap, contohnya guru tidak membuka pembelajaran dengan salam, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi siswa, tidak menentukan tenggang waktu diskusi, serta pembelajaran melebihi alokasi waktu yang ditentukan. Sedangkan menyampaikan tujuan dan motivasi siswa merupakan langkah pertama dalam PBL yaitu orientasi masalah.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi pada siklus I. Perbaikan pelaksanaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dalam pembelajaran. Guru memberikan apersepsi menggunakan masalah yang lebih nyata, pembagian kelompok dengan undian agar terjadi keseimbangan setiap kelompok, dan guru mengawasi serta membimbing penuh siswa pada saat proses pemecahan masalah berlangsung. Siswa juga sudah lebih berpartisipasi dan memperhatikan pembelajaran. Nilai tes hasil belajar pada siklus II semua siswa kelas IV A telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (mendapat nilai ≥ 75) sehingga ketuntasan belajar mencapai 100%. Berdasarkan

refleksi pada siklus II, tidak perlu lagi ada perbaikan untuk dilakukan pembelajaran di siklus selanjutnya. Pada siklus II ini semua aspek pembelajaran baik kognitif, aktivitas guru dan siswa sudah sesuai dengan kriteria keberhasilan pada penelitian ini.

Peningkatan prestasi belajar pada siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Prestasi Belajar Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila nilai yang diperoleh siswa dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa hasil nilai tes siswa dari pra tindakan ke siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Ini berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang dikemukakan oleh Jamil Suprihatiningrum (2012: 222) bahwa

salah satu keunggulan strategi pembelajaran PBL dapat mengembangkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, berpikir kritis, serta memiliki keterampilan dalam berkomunikasi.

Hasil belajar siswa yang meningkat dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar siswa mulai dari pra tindakan hingga siklus I dan II. Pada tes pra tindakan, siswa yang tuntas sebanyak 3 orang atau sebesar 15% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa atau sebesar 85%. Hasil tes pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau sebesar 75% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa atau 25%. Hasil tes pada siklus II semua siswa yaitu 20 orang sudah tuntas dengan persentase 100%.

Adapun faktor yang menyebabkan peningkatan hasil belajar antara lain adanya interaksi atau keterlibatan antar siswa pada saat proses pembelajaran. Disamping itu, strategi pembelajaran *Problem Based Learning* yang menarik dapat membuat siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajarinya. Penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Guru tidak sekedar duduk dikursi menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan, namun, guru menjadi lebih aktif. Siswa juga tidak sekedar duduk mendengar guru menjelaskan ataupun menulis catatan. Siswa menjadi lebih aktif dalam

pembelajaran, berdiskusi, berpendapat, dan lainnya.

Peningkatan proses pembelajaran IPS terjadi karena penggunaan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan optimal sesuai langkah-langkah (1) Orientasi masalah; (2) Menganalisis masalah; (3) Mengumpulkan fakta atau data (4) Merumuskan pemecahan masalah; dan (5) Mengevaluasi proses pemecahan masalah. Dari pengamatan yang telah dilaksanakan memperoleh hasil bahwa partisipasi siswa meningkat setelah diterapkan strategi pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebelum dilakukan tindakan, berdasarkan hasil pengamatan awal diperoleh bahwa selama proses pembelajaran siswa cenderung pasif karena guru lebih mendominasi, sehingga belum ada interaksi antara guru dan siswa. Siswa yang aktif bertanya hanya sedikit, selain itu ada juga siswa yang masih belum serius dalam mengikuti pembelajaran.

Pada siklus I hasil pengamatan aktifitas siswa masih belum menunjukkan adanya aktifitas siswa secara maksimal. Aspek aktifitas siswa ada yang mendapat kategori sedang dan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktifitas siswa belum sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian. Pada siklus II, sebagian besar aspek aktifitas mengalami peningkatan. Hampir semua aspek/ indikator mengalami peningkatan pada siklus II ini dengan mendapat kategori baik dan sangat baik.

Adapun faktor yang menyebabkan masing-masing aspek meningkat adalah siswa sudah terbiasa bekerja kelompok, adanya tugas secara berkelompok, dan adanya bimbingan serta peringatan secara tegas oleh guru bagi siswa yang tidak mau bekerja kelompok atau siswa yang gaduh. Selain itu, terdapat kendala yang dialami saat kegiatan diskusi kelompok yaitu ada siswa yang tidak mau menerima siswa lain dalam satu kelompok dan adanya siswa yang ramai dan mengganggu siswa di kelompok lain.

Guru menjadi lebih aktif dalam menyampaikan pelajaran kepada siswa, tidak seperti sebelumnya yang hanya bersifat pasif. Proses pembelajaran yang efektif berdampak pada prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar IPS siswa kelas IV A sudah sesuai dengan indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% dari siswa mencapai ketuntasan belajar. Sehingga penelitian pada siklus II sudah dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan proses dan prestasi belajar IPS siswa kelas IV A SD Negeri 8 Wonogiri pada materi masalah sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil belajar IPS pada siswa kelas IV A SD Negeri 8 Wonogiri telah mengalami peningkatan setelah menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Peningkatan hasil belajar tersebut karena penggunaan strategi pembelajaran PBL dengan langkah-langkah (1) siswa menemukan masalah; (2) siswa menganalisis masalah; (3) siswa mengumpulkan fakta atau data terkait dengan permasalahan; (4) merumuskan pemecahan masalah; (5) mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Penggunaan strategi pembelajaran PBL tersebut dilakukan dengan baik sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Hasil tes belajar pada pra tindakan diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 57 dengan ketuntasan belajar sebesar 15%. Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 73 dengan ketuntasan belajar sebesar 75%. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 82 dengan ketuntasan belajar sebesar 100%. Secara proses, meningkatnya hasil belajar IPS dapat terlihat dari meningkatnya kualitas proses pembelajaran. Siswa terlihat lebih aktif, komunikatif, serta suasana pembelajaran lebih menyenangkan.

Saran

Pada saat pembelajaran IPS, guru kelas IV untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan prestasi belajar siswa pada materi masalah sosial di lingkungan

sekitar dapat menggunakan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

DAFTAR PUSTAKA

- Djojo Suradisastra. et. ak. (1992/1993). *Pendidikan IPS III*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Hidayati. (2002). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Jamil Suprihatiningrum. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. (2010). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sapriya. (2009). *Pendidikan IPS*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sri Anitah W, dkk. (2009). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: UT.
- Suprihadi Saputro, dkk. (2000). *Strategi Pembelajaran*. Malang: Universitas Negeri Malang.